

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar

Audria Putri Arsalna¹, Ida Sulistyawati²

Pendidikan Guru Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹

Pendidikan Guru Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya²

Putriarsalna04@gmail.com

idasulistyawati@unipa.co.id

ABSTRACT

This research is entitled "The influence of student learning motivation on student learning outcomes in Pancasila education subjects for grade IV elementary school". Success in the learning process becomes a benchmark for the final assessment of educational goals. In learning activities, motivation functions as a driver of activities carried out by students so that students can achieve good achievements. The essence of motivation is encouragement that occurs from within and outside students in learning to produce changes in behavior, with several supporting indicators which aim to determine the partial influence of learning motivation on learning outcomes. This research uses a type of quantitative descriptive research with a population of all class IV students. The research sample is class IV A students. The data collection methods used are tests and questionnaires and analyzed using regression analysis, and t test with the help of the SPSS 26 application. Based on the results of the questionnaire it is found that Student motivation is quite good, students feel happy studying Pancasila education subjects, students always do their homework on time, and students actively ask questions during the lesson so it can be concluded that learning motivation has a positive and significant effect on student learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation, Learning Results

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar". Keberhasilan pada proses pembelajaran menjadi tolak ukur penilaian akhir tujuan pendidikan. Dalam kegiatan belajar, motivasi berfungsi sebagai pendorong aktivitas yang dilakukan siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik. Hakikat motivasi adalah dorongan yang terjadi dari dalam maupun luar diri siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator yang mendukung yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh siswa kelas IV sampel penelitian ini siswa kelas IV A. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket serta dianalisis menggunakan analisis regresi, dan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil kuisioner didapati bahwa motivasi siswa cukup baik, siswa merasa senang mempelajari mata pelajaran pendidikan pancasila, siswa selalu mengerjakan PR tepat waktu, dan siswa aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. PENDAHULUAN

Peran pendidikan di Indonesia sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan suatu negara, dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kemajuan sistem pendidikannya. Melalui pendidikan, individu, terutama peserta didik, dapat dibentuk menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang mulia, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, keterampilan yang handal, kreativitas yang tinggi, serta memiliki kemampuan untuk mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto Ibnu Badar., 2014).

Menurut (Hermita, 2020), Keberhasilan pada proses pembelajaran menjadi tolak ukur penilaian akhir tujuan pendidikan. Hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Artinya, hasil belajar merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa, pengaruh hasil belajar bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi: kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Alim.et.al, 2020).

Dalam kegiatan belajar, motivasi berfungsi sebagai pendorong aktivitas

yang dilakukan siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik. Hakikat motivasi adalah dorongan yang terjadi dari dalam maupun luar diri siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator yang mendukung, diantaranya: (1) Adanya dorongan dan kebutuhan siswa untuk belajar; (2) Adanya harapan dan cita-cita siswa untuk berhasil; (3) Adanya penghargaan dalam belajar; (4) Adanya kegiatan yang menarik bagi siswa dalam belajar; (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman belajar (Uno, 2019).

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya kebutuhan dan keinginan (Sadirman, 2016). Setiap individu memiliki motivasi dalam dirinya sendiri, namun tidak semua individu dapat menyadari motivasi didalam diri mereka sendiri. Maka dari itu perlunya mengetahui apa itu motivasi yang ada dalam diri sendiri. Jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang akan berusaha mengapai keinginan yang ada dalam dirinya, seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, maka siswa harus belajar dengan giat dan tekun agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi yang berasal dari diri seseorang akan

mempengaruhi kecerdasan emosionalnya,

Fungsi motivasi belajar sangat beragam sekali dalam kegiatan pembelajaran, capaian hasil belajar siswa pengaruhnya sangat besar dalam pemberian motivasi yang diberikan baik oleh guru maupun oleh orang tua, fungsi dari motivasi belajar (Fu'adah, 2022), hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan aktual(actual ability) yang didapatkan seseorang sesudah mengalami proses belajar, kemampuan potensial (potential ability), yakni keterampilan mendasar yang terdapat dalam diri seseorang dalam bentuk disposisi untuk tercapainya sebuah prestasi (Ghani.et.al, 2022). Kemampuan aktual dan kemampuan potensial ini bisa dikelompokkan pada sebuah istilah yang lebih umum, yakni kompetensi (Ningrum, 2018).

Pada dasarnya motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran motivasi dikatakan sebagai pendorong untuk melakukan suatu hal untuk meningkatkan dan memberikan arahan dalam proses belajar. Motivasi adalah proses merangsang, menginspirasi, dan memberikan energi, rasa semangat, dan inisiatif, kepercayaan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Schunk (Rizka, 2018) menyatakan bahwa motivasi seseorang proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dari penjelasannya jelas diungkapkan bahwa motivasi adalah faktor mutlak yang harus ada dimiliki oleh setiap orang dalam mencapai tujuannya.

Menurut Hamalik (2008) dalam (Kurniati, 2022), hasil belajar ialah sebuah prestasi siswa secara menyeluruh dan sebagai indikator

kompetensi yang terkait. Dikatakan dalam pengertian lain, menurut Djamarah &Zein (2006) dalam (Kurniati, 2022), hasil belajar ialah apa yang didapatkan siswa sesudah ia mengikuti kegiatan belajar. Sesuai studi yang sudah dilaksanakan sebelumnya mendeskripsikan mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Yohana, 2021), dalam hal ini dikategorikan menjadi faktor internal yakni emosi, perilaku negatif pada sebuah mata pelajaran, minat, keterampilan, kecerdasan, kreativitas. Sementara faktor eksternal, yakni berkaitan pada faktor sosial dan non sosial. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar." Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan menurut Sugiyono dalam (Suprihartini, 2023). Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

ditetapkan. Pendekatan ini dipilih karena, pada pengumpulan data pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV sekolah dasar. Pada penelitian ini Populasinya adalah semua kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan sampel satu kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi. Alasan pengambilan satu kelas dikarenakan dalam satu kelas terdapat siswa yang pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda. Jadi sampel yang digunakan yaitu kelas IV-A. Teknik pengumpulan data berupa tes dan angket. Jumlah instrument penelitian tergantung dengan jumlah variable penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Tes dan Angket. Teknik analisis data yaitu dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Jawaban Responden

Analisis dilakukan untuk setiap indikator pada variabel dengan memberikan kategori untuk memberi penjelasan nilai rata-rata tanggapan responden pada setiap indikator nilai rata-rata hitung dan dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Interval}}{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}} \\ &= \frac{3 - 1}{3} = 0,66 \end{aligned}$$

Tabel 4. 1 Interval rata – rata skor

Interval	Kategori	Nilai
1,00 – 1,66	Tidak Setuju	1
1,67 – 2,33	Setuju	2
2,34 – 3,00	Kurang Setuju	3

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

1. Deskripsi Jawaban Variabel Motivasi (X)

Variabel motivasi terdiri dari dua puluh butir pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel motivasi sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jawaban Responden Variabel Motivasi (X)

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2,61	Sangat Setuju
2		2,55	Sangat Setuju
3		2,55	Sangat Setuju
4	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,19	Setuju
5		2,58	Sangat Setuju
6	Adanya penghargaan dalam belajar	2,55	Sangat Setuju
7	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2,06	Setuju
8		1,26	Tidak Setuju
9	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,77	Sangat Setuju
10		2,61	Sangat Setuju
11	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2,42	Sangat Setuju
12		2,68	Sangat Setuju
13		2,65	Sangat Setuju
14	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,16	Setuju
15		1,68	Tidak Setuju
16		2,29	Setuju
17	Adanya lingkungan	2,65	Sangat Setuju

No	Indikator	Mean	Kategori
	belajar yang kondusif		
18	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,61	Sangat Setuju
19		2,35	Sangat Setuju
20		2,39	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X) memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda di setiap indikatornya yaitu memiliki kategori Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

2. Deskripsi Jawaban Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel hasil belajar terdiri dari sepuluh butir pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jawaban Responden Variabel Hasil Belajar (Y)

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Aspek afektif	2,39	Sangat Setuju
2		2,29	Setuju
3		2,32	Sangat Setuju
4	Aspek kognitif	2,23	Setuju
5		2,42	Sangat Setuju
6		2,26	Setuju
7	Aspek Psikomotorik	2,55	Sangat Setuju
8		2,26	Setuju
9		2,32	Setuju
10		2,35	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel

hasil belajar (Y) memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda di setiap indikatornya yaitu memiliki kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrument

A. Skala Likert

Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala ini biasanya digunakan dalam kuesioner untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan. Skala likert dihitung menggunakan rumus:

$T \times P_n$ (T = responden P_n = Skala yang dipilih)

Tabel 4. 4 Skala Likert

Pernyataan	T	P_n	Total
X1.1	1	1	1
	10	2	20
	20	3	60
X1.2	0	1	0
	14	2	28
	17	3	51
X1.3	2	1	2
	10	2	20
	19	3	57
X1.4	9	1	9
	7	2	14
X1.5	15	3	45
	0	1	0
	13	2	26
X1.6	18	3	54
	3	1	3
	8	2	16
X1.7	20	3	60
	8	1	8
	13	2	26
X1.8	10	3	30
	24	1	24
	6	2	12
X1.9	1	3	3
	0	1	0
	7	2	14

Pernyataan	T	P _n	Total
	24	3	72
X1.10	0	1	0
	12	2	24
	19	3	57
X1.11	3	1	3
	12	2	24
	16	3	48
X1.12	1	1	1
	8	2	16
	22	3	66
X1.13	0	1	0
	11	2	22
	20	3	60
X1.14	9	1	9
	8	2	16
	14	3	42
X1.15	14	1	14
	13	2	26
	4	3	12
X1.16	6	1	6
	10	2	20
	15	3	45
X1.17	0	1	0
	11	2	22
	20	3	60
X1.18	2	1	2
	8	2	16
	21	3	63
X1.19	1	1	1
	18	2	36
	12	3	36
X1.20	7	1	7
	5	2	10
	19	3	57

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai total skala likert yang tertinggi adalah pernyataan X1.9 dengan skor 3 (sangat setuju) sebanyak 72 dan skor terendah sebanyak 0 dengan skor 1 (tidak setuju).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang akan diuji. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari responden pada kuisisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
Motivasi (X)	0,664	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,693	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS,2024

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, semua variabel penelitian memperoleh nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, dan item-item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner tersebut reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Asumsi klasik

Digunakan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* yaitu dengan ketentuan jika tingkat profitabilitas signifikan pada 0,05 berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas lebih dari 0.05 data tersebut normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			31
Normal Parameter ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,01711387
Most Extreme Difference ^s	Absolute		0,105
	Positive		0,105
	Negative		-0,072
Test Statistic			0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

Sumber: Data diolah SPSS,2024

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan $0,200 > 0,005$ maka dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan cara melihat nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka ada multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

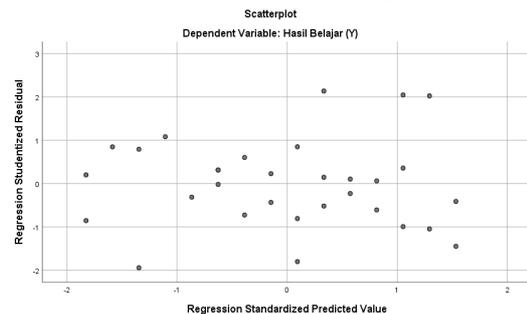
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B		Beta			Tolerance	
1	(Constant)	17,392	6,423		3,708	0,011	
	Motivasi (X)	0,126	0,134	0,171	1,937	0,036	0,981
							VIF
							1,000

Sumber: Data diolah SPSS,2024

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai tolerance variabel motivasi $0,981 > 0,10$. Dan nilai VIF variabel tersebut $1,000 < 10,0$. Sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat *Scatter Plot*. Jika titik-titiknya menyebar di daerah + dan - serta tidak membentuk pola, maka data tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Uji heteroskedastisitas scatterplot

Sumber: Hasil olah data SPSS,2024

Dari grafik scatterplot tersebut dapat dilihat titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji statistik regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 26 untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan perhitungan uji SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,392	6,423		3,708	0,011	
	Motivasi (X)	0,126	0,134	0,171	1,937	0,036	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data diolah SPSS,2024

Berdasarkan hasil output diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,392 + 0,171X$$

Persamaan diatas di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 17,392 memberi arti apabila variabel motivasi (X), bernilai konstan, maka besarnya variabel terikat hasil belajar sebesar 17,392.
- b. Motivasi (X) memiliki koefisien positif diketahui sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi (X) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar 0,171 atau 17,1%.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- c. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- d. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4. 8 Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,392	6,423		3,708	0,011	
	Motivasi (X)	0,126	0,134	0,171	1,937	0,036	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data diolah SPSS,2024

Diperoleh nilai t_{tabel} 1,695, hasil output diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel motivasi lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,937 $>$ 1,695 dan nilai signifikansi 0,036 $<$ 0,05, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil penelitian ini menyatakan **Hipotesis diterima**.

C. Pembahasan

Dari hasil output penelitian yang telah diuji sebelumnya diketahui bahwa semua item pernyataan dari variabel independen motivasi dan variabel dependen hasil belajar siswa dengan 30 pernyataan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,355. Sehingga dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas yang telah dilakukan sebelumnya memperoleh nilai *Cronbach's alpha* motivasi sebesar 0,664 dan hasil belajar siswa sebesar 0,693 yang lebih besar dari 0,60. Dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari output hasil regresi yang telah diuji sebelumnya, diketahui bahwa variabel motivasi mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,171 yang menjelaskan

terdapat hubungan positif dengan hasil belajar siswa, apabila motivasi belajar ditingkatkan maka akan meningkat pula hasil belajar siswa sebesar 0,171 atau 17,1%.

Berdasarkan hasil kuisioner didapati bahwa motivasi siswa cukup baik, siswa merasa senang mempelajari mata pelajaran pendidikan pancasila, siswa selalu mengerjakan PR tepat waktu, dan siswa aktif bertanya ketika Pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil statistik didapati bahwa nilai rata rata paling tinggi pada variabel motivasi adalah "Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk bertanya apabila ada materi pelajaran pendidikan pancasila yang belum jelas". Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut M.Dalyono (2019:235) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat

membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pada sekolah dasar guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa-siswa itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya. Guru juga sering menjelaskan kepada siswa-siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga mengusahakan agar siswa-siswanya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan adanya memberikan pengetahuan secara

umum dari penerapan pelajaran tersebut.

Selain itu, di kelas IV guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau ketrampilan atau pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru. Di kelas IV juga berusaha untuk memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Disamping itu juga tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas komputer, media-media pembelajaran, peralatan laboratorium dan juga fasilitas perpustakaan yang memadai. Dari fasilitas-fasilitas tersebutlah siswa kelas IV termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya. Namun fasilitas-fasilitas tersebut jumlahnya terbatas. Dari adanya peningkatan hasil belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan di sekolah.

Hasil ini mendukung penelitian Dita Prihatna Wati yang menyatakan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Rina Anggita Tampubolon yang juga menyatakan motivasi berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan pancasila menunjukkan bahwa siswa kelas IV mempunyai motivasi yang baik.
2. Hasil belajar yang diraih oleh siswa kelas IV menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dapat dikualifikasikan sangat baik.
3. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila akan semakin tinggi. dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran bahwa dengan motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena siswa merasa senang mempelajari mata pelajaran pendidikan pancasila, siswa selalu mengerjakan PR tepat waktu, dan siswa aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk bertanya apabila ada materi pelajaran pendidikan pancasila yang belum jelas. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan berdampak pada hasil belajar, sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar bagi siswa harus dilakukan bukan hanya oleh guru yang memang bertugas sebagai motivator tetapi juga oleh keluarga tetapi yang lebih penting memotivasi dari diri siswa itu sendiri . motivasi yang berasal dari diri sendiri akan lebih baik karena dengan sendirinya siswa akan semangat dalam mencapai hasil yang baik di sekolah selain itu motivasi bisa muncul dari orang tua, misalnya orang tua memiliki rencana masa depan untuk anak, rencana tersebut hendaknya disampaikan juga kepada anak agar anak termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya kerjasama antara semua pihak-pihak yang berkepentingan didunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya antara orang tua, pihak sekolah, guru dan masyarakat
2. Pihak terkait dalam hal ini sebaiknya lebih meningkatkan motivasi siswa dalam PBM demi meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diperoleh lulusan yang berkualitas dan memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila antara siswa yang berada di sekolah lain yang

derahnya berbeda atau dengan melaksanakan studi perbandingan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila juga memperbanyak variabel yang diteliti. Dengan demikian hasilnya akan lebih bervariasi dan diharapkan dapat memecahkan masalah hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim.et.al. (2020). *The effect of critical thinking ability, emotional intelligence and learning independence on mathematics learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Sungguminasa.* AHMAR Journal.
- Andeni, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar.*
- Astrid. (2019). Pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar. *Jurnal LPPM Unindra.*
- Awiria, A. &. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa . *Jurnal Basicedu.*
- Badar, T. I. (2014). Penerapan model pembelajaran projec basic learning untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK

- Almusyawirin. *Journal of comprehensive science* .
- Depdiknas. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djaali. (2020). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Raden Fatah*.
- Fu'adah. (2022). Pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PKN siswa kelas V sekolah dasar. *Journal On Education*.
- Ghani.et.al. (2022). Pengaruh peranan dan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*.
- Gumala.et.al. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Handayani, H. (2019). Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Globalisasi Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 4 Tapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hermita. (2020). Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Herzamazam. (2021). Peningkatan motivasi dan self efficacy belajar matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Kurniati. (2022). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*.
- Lestari. (2020). Membangun motivasi belajar siswa melalui peran guru sebagai penuntun dalam pembelajaran daring. *Jurnal UPH*.
- Masturoh, N. &. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307.
- Muafiah, N. &. (2020). Hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA mahasiswa pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Muhroji, R. &. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Ningrum. (2018). Pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PKN. *Journal On Education*.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.
- Prihatna, D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal On Education*.
- Rizka. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

- IPS siswa kelas V gugus inti Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal FKIP Riau*.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sadirman. (2016). *Analysis of learning motivation of fifth grade elementary school first cluster of Payung Sekaki Pekanbaru City. Jurnal Online Mahasiswa*.
- _____ (2018). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*.
- Seno. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar melalui model pengajaran bermain peran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Slameto. (2018). Identifikasi faktor penyebab tinggi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*.
- Somantri, N. (2001). *Metode mengajar civics*. Jakarta: Erlangga.
- Sri, A. &. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Sugiyono, 2018. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. ALFABETA
- Suprihartini. (2023). Pelatihan penggunaan aplikasi SPSS untuk statistik dasar penelitian bagi mahasiswa sekota Pontianak. *Jurnal Kapuas*.
- Syam. (2011). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKN. *Jurnal Basicedu*.
- Syachtayani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Syarbaini, S. (2006). Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan Kewarganegaraan.
- Tambunan. (2015). Pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Darussalam Pakong Modung Bangkalan. *Jurnal STIKIP PGRI Bangkalan*.
- Tampubolon. (2021). Pengaruh penerapan model problem based learning berbantuan media video terhadap hasil belajar matematika materi penyajian data. *Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Tampubolon, R. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Taufina, P. &. (2020). Peningkatan hasil belajar menggunakan model cooperative tipe picture and picture di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Trianto Ibnu Badar al- Tabany, "Mendesain Model

- Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan, Kontekstua”l, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Ubaidillah. (2015). *Pendidikan kewarganegaraan (civic education)*. Jakarta: Pramedia Group.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar seni rupa siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni rupa di kelas XI MAN Mukomuko. *Jurnal UNP*.
- Wati, D. P., & Fatayan, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 5193-5200.
- Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Dalam Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik. *Jurnal Universitas Pasundan*.
- Yohana. (2021). Pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.